

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SDN Galis 1



(Gambar 4.1)

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Galis 1
Nomor Statistik Sekolah	: 101052604011
NPSN	: 20526799
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Pangilen
Desa/Kelurahan	: Galis
Kecamatan	: Galis
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur

Kode Pos	: 69382
Nilai Akreditasi	: B
Jumlah Rombel/Kelas	: 6
Tahun Berdiri	: 1943
Luas Tanah	: 2.663 M ²
Luas Bangunan	: 510 M ²
Luas Taman	: 1.395 M ²

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Terwujudnya sekolah dasar unggul dalam pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang beriman dan taqwa, berkarakter, berprestasi, dan berwawasan lingkungan

2) Misi

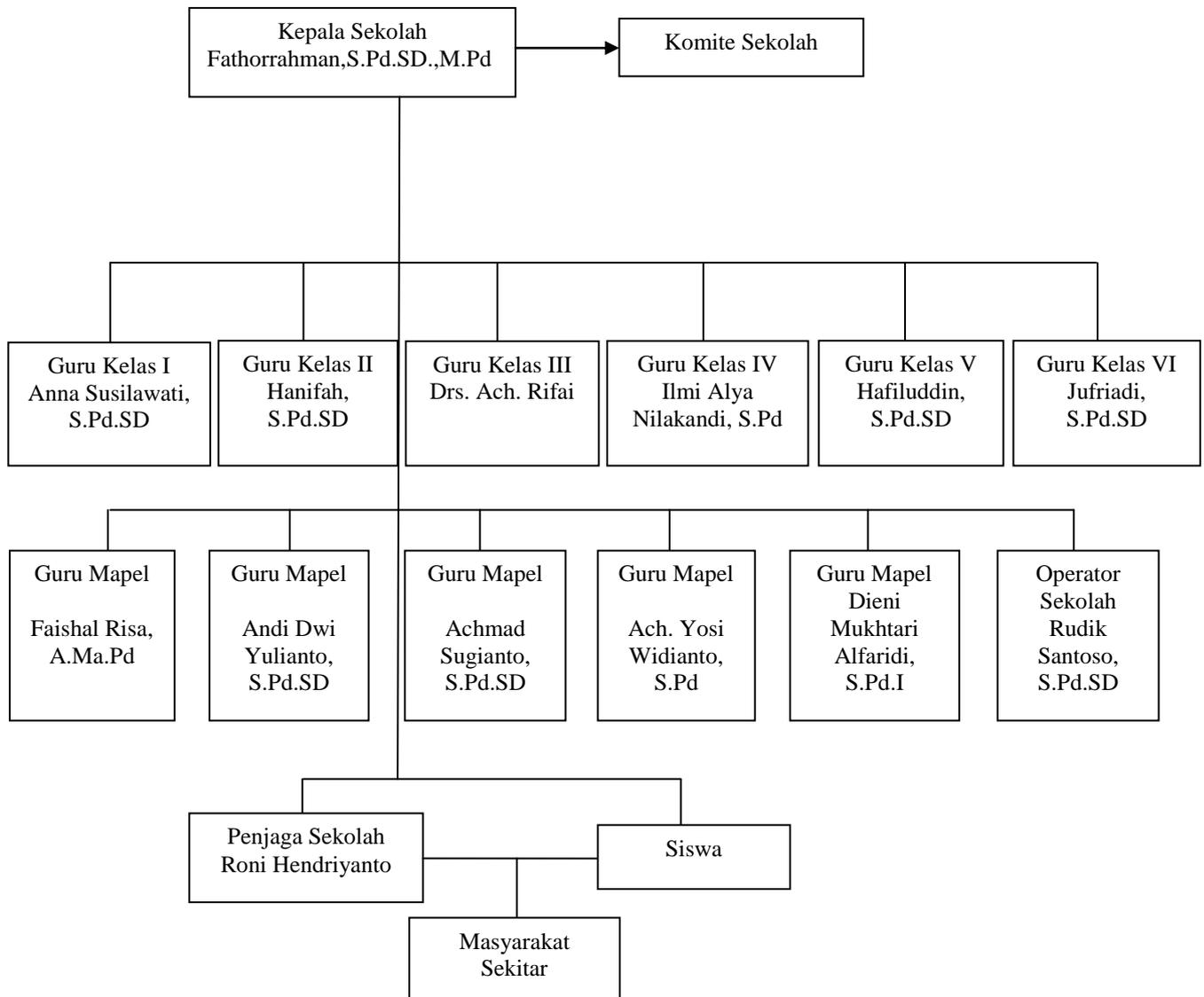
- a) Menyelenggarakan pendidikan agama yang menghasilkan siswa berperilaku religious
- b) Menyelenggarakan pendidikan karakter bagi siswa
- c) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran intrakulikuler sesuai kurikulum yang berlaku
- d) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakulikuler sesuai bakat dan minat peserta didik

3) Tujuan

- a) Menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b) Menghasilkan siswa yang berkarakter dalam tingkah laku dan perbuatan
- c) Menghasilkan siswa yang memiliki prestasi di bidang akademik
- d) Menghasilkan siswa yang berprestasi di bidang non akademik
- e) Menghasilkan siswa yang peduli terhadap lingkungan

c. Struktur Organisasi



(Tabel 4.1)

d. Data Siswa Kelas III

NO	NAMA	L/P	TTL	AGAMA	ALAMAT
1	Damia Nafinafisah	P	Pamekasan, 06 Maret 2013	Islam	Dsn. Kotteh Ds. Galis
2	Ferdiyanto Maulidi	L	Pamekasan, 13 Februari 2012	Islam	Dsn. Namperre Ds. Galis
3	Dhina Fatin Azidah	P	Pamekasan, 03 Desember 2012	Islam	Dsn. Kotteh Ds. Galis
4	Hana Humairah	P	Pamekasan, 22 Desember 2012	Islam	Dsn. Pettedan Ds. Galis
5	Launu Farzakir Ar Rozak	L	Pamekasan, 01 Januari 2013	Islam	Dsn. Namperre Ds. Galis
6	Moh Iqbal Arrohimi	L	Pamekasan, 14 April 2012	Islam	Dsn. Namperre Ds. Galis
7	Misrahul Laila	P	Pamekasan, 27 September 2012	Islam	Dsn. Namperre Ds. Galis
8	Moh Fahmi Afifur Rohim	L	Pamekasan, 28 November 2012	Islam	Ds. Pandan
9	Nikmatur Rizky Romadhoni	L	Pamekasan, 12 Agustus 2012	Islam	Dsn. Kotteh Ds. Galis
10	Nur Wahid Al Firdausi Nuzula	L	Pamekasan, 02 Oktober 2012	Islam	Dsn. Namperre Ds. Galis
11	Syifatul Arifah	P	Pamekasan, 29 Maret 2012	Islam	Dsn. Namperre Ds. Galis
12	Shintya Nurasia Putri	P	Pamekasan, 08 Juli 2012	Islam	Dsn. Namperre Ds. Galis
13	Zainur Rahmat Firdausi	L	Pamekasan, 28 Agustus 2012	Islam	Dsn. Pettedan Ds. Galis

(Tabel 4.2)

2. Paparan Data

a. Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1

Berbicara mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN Galis 1, berikut merupakan pemaparan hasil wawancara peneli dengan Bapak Fathorrahman selaku kepala sekolah di SDN Galis 1. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Fathorrahman bahwa:

“Proses pembelajaran di sini berjalan cukup lancar dik, walau ada sedikit hambatan karena adanya pandemi covid-19 ini, sehingga jam belajar siswa berkurang. Selama masa pandemi seperti sekarang ini, kalo siswanya lebih dari 20 orang itu harus menggunakan sesi. Tapi kalo di sini gak sampai 20 siswa setiap kelasnya. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 7 sampai jam 10 satu kali pertemuan. Tapi nanti kalo ada surat edaran resmi untuk di full kan satu hari bisa full dik, tapi sekarang masih menggunakan surat edaran lama dari jam 7 sampai jam 10 seperti itu”.⁴⁶

Pengakuan dari Bapak Rifai selaku wali kelas III di SDN Galis 1 tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, beliau menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran di kelas III itu cukup bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, hampir setiap kali saya ngajar itu pasti akan saya kasih tugas ke anak-anak. Tapi begitu bak, tugas yang saya beri ke anak-anak harus disesuaikan dulu dengan materi yang saya ajarkan. Kalau tidak sesuai kan anak-anak juga bingung ngerjainnya. Kadang saya juga menggunakan media-media yang bisa membantu proses pelajaran agar anak-anak cepat paham materinya”.⁴⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas III di SDN Galis 1 yang bernama Dhina Fatin Azidah, Fatin menuturkan bahwa: “Biasanya kak, bapak menyuruh membaca dulu sebelum memulai pelajaran”.⁴⁸

Mengenai kemandirian belajar siswa di SDN Galis 1, Bapak Fathorrahman menjelaskan bahwa:

⁴⁶ Fathorrahman, Kepala Sekolah SDN Galis 1, *Wawancara Langsung* (18 November 2021)

⁴⁷ Rifai, Wali Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁴⁸ Dhina Fatin Azidah, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

“Selama ini kemandirian belajar siswa di sini menurut saya masih kurang karena jamnya terbatas dik, harus dikejar sedemikian mungkin untuk mengejar program yang telah dibuat oleh guru kelas masing-masing. Dengan cara meniadakan istirahat, walaupun ada itu cuma kurang lebih lima menitan dik untuk menghindari siswa jenuh belajar di dalam kelas”.⁴⁹

Sedikit berbeda dengan apa yang dituturkan Bapak Rifai selaku wali kelas

III di sana, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya untuk kemandirian belajar siswa kelas III itu rata-rata sudah lumayan bak sejak pembelajaran kembali tatap muka, tapi ada sebagian murid yang memang kemandiriannya itu kurang. Di kelas itu ada satu siswa yang spesial bak cowok. Anaknya itu kadang tidak mau nulis sama sekali cuma tengok-tengok kanan kiri ke temennya ya kadang juga nulis sedikit-sedikit itupun harus didampingi. Cara dia merespon juga sangat kurang bak, tapi anaknya itu di kelas diem gak banyak bicara. Tapi untuk siswa yang lain sejak tatap muka di sekolah, kemandiriannya sedikit demi sedikit mulai berkembang”.⁵⁰

Untuk membahas lebih dalam lagi mengenai penerapan metode resitasi di SDN Galis 1 khususnya pada kelas III, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan Bapak Rifai, beliau menuturkan bahwa:

“Saya kalo memberi tugas tidak serta merta memberikan tanpa adanya penjelasan kepada anak-anak bak, saya itu menjelaskan materi terlebih dahulu dan nanti kalo dirasa anak-anak sudah paham dan mengerti lalu saya bentuk mereka kelompok kecil atau kadang-kadang saya memberikan tugas secara individu. Selama siswa mengerjakan tugas di sekolah saya mendorong mereka untuk mengerjakan sendiri jangan saling contoh dengan temannya. Saya kasih waktu selama berapa menit gitu bak untuk disetorkan kembali kepada saya. Tugas yang mereka setor nanti saya cek benar salahnya kemudian saya nilai. Kalau tugas waktu daring itu ada sebagian yang memang orang tuanya yang mengerjakan bukan anaknya, tapi ada juga sebagian anak-anak yang mengerjakannya sendiri. Untuk yang pembelajaran tatap muka anak itu mengerjakannya sendiri dan bisa dikontrol sejauh mana pengerjaan mereka”.⁵¹

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Interaksi antara guru

⁴⁹ Fathorrahman, Kepala Sekolah SDN Galis 1, *Wawancara Langsung* (18 November 2021)

⁵⁰ Rifai, Wali Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁵¹ Rifai, Wali Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

dengan siswa berjalan dengan baik dan lancar, siswa bertanya kepada guru apabila ada sesuatu yang kurang dipahami. Dan guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Shintya Nurasia Putri tentang bagaimana guru ketika memberikan tugas kepada siswa. Ia menjawab bahwa:

“Itu kak sebelumnya bapak rifai itu menjelaskan di depan kelas, lalu kalo sudah selesai menerangkan itu kadang langsung memberi tugas. Tugasnya itu kak kadang banyak banget kak, tapi kalo aku tau jawabannya itu gampang banget ngerjainnya. Tugasnya itu di sekolah tapi juga sering PR dikerjakan di rumah. Nanti tugasnya itu dikumpulkan di mejanya bapak kak terus bapak nilai tugasnya dapat berapa”.⁵³

Ditambahkan juga oleh siswa yang bernama Moh Iqbal Arrohimi. Iqbal mengungkapkan bahwa: “Kadang tugasnya itu bersama teman-teman, kadang juga gak boleh dikerjakan dengan teman-teman harus kerjakan sendiri”.⁵⁴ Senada dengan ungkapan dari Iqbal, Moh Fahmi Afifur Rohim juga menambahkan bahwa: “Kalo tugas itu kadang dikerjakan kelompok kadang juga sendirian”.⁵⁵

Perihal untuk pengerjaan tugas dari guru, Shintya Nurasia Putri menuturkan bahwa:

“Kalau untuk pengerjaan tugas biasanya aku cari jawabannya itu di buku paket kak atau dari catatan di buku tulisku kak. Kadang juga bapak rifai mengadakan praktek buat sesuatu kak kayak kemarin aku praktek membuat hiasan dinding sama praktek sayur-sayuran. Aku paling suka kalo dapat tugas disuruh buat benda kerajinan gitu kak soalnya lebih seru gak nulis terus”.⁵⁶

Ditambahkan lagi oleh Moh Fahmi Afifur Rohim, ia mengungkapkan bahwa: “Ngerjainnya itu di dalam kelas kak, kadang juga disuruh kerjakan di

⁵² Hasil Observasi Peneliti di SDN Galis 1 (23 November 2021)

⁵³ Shintya Nurasia Putri, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁵⁴ Moh Iqbal Arrohimi, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁵⁵ Moh Fahmi Afifur Rohim, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁵⁶ Shintya Nurasia Putri, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

rumah”.⁵⁷ Dhina Fatin Azidah juga menambahkan bahwa: “Aku lebih suka kalo dikerjakan di taman sekolah, tapi bapak lebih sering ngasih tugas di kelas kak”.⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDN Galis 1 kepada kepala sekolah, wali kelas III, dan siswa kelas III di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dimulai dari guru memberikan penjelasan tentang materi terlebih dahulu, kemudian guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan, lalu siswa mengerjakan tugasnya dan nantinya tugas tersebut akan dikumpulkan atau dipertanggungjawabkan.

b. Hasil Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa

Dengan penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran di SDN Galis 1 apakah berhasil menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa dipaparkan langsung oleh Bapak Fathorrahman selaku kepala sekolah. Sebagaimana penuturan dari beliau bahwa:

“Ya salah satunya bisa dikatakan seperti itu dik, karena apabila tanpa tugas siswa di rumah akan main-main tidak akan belajar. Jadi setiap kali ada tugas di sekolah harus ada juga tugas di rumah untuk meminimalisir anak-anak hanya bermain-main di rumah. Karena di sekolah sudah dikurangi jam belajarnya jadi di rumah anak-anak akan enteng kalau tidak diberikan tugas”.⁵⁹

Senada dengan penuturan dari Bapak Fathorrahman, selaku wali kelas III di SDN Galis 1 Bapak Rifai menuturkan bahwa:

“Pemberian tugas kepada siswa itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan dan kemandirian dalam belajar mereka bak. Karena saya sudah melihat langsung kalo anak-anak itu tidak diberikan tugas, mereka susah untuk belajar. Kalaupun belajar di rumah itu pasti

⁵⁷ Moh Fahmi Afifur Rohim, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁵⁸ Dhina Fatin Azidah, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁵⁹ Fathorrahman, Kepala Sekolah SDN Galis 1, *Wawancara Langsung* (18 November 2021)

karena paksaan dari orang tuanya. Apalagi selama masa pandemi yang belajar dari rumah itu bak, kalo anak-anak cuma dikasih video pembelajaran tanpa adanya tugas mereka sangat susah untuk paham. Maka dari itu saya selalu memberikan tugas kepada mereka agar mereka terbiasa untuk selalu belajar entah itu di sekolah ataupun di rumahnya”.⁶⁰

Peneliti juga kembali melakukan wawancara dengan siswa kelas III, Moh Iqbal Arrohimi mengatakan bahwa: “Iya kak paham, kalo dikasih tugas itu kan aku harus cari jawabannya di buku jadi aku harus membaca lagi materinya supaya bisa jawab pertanyaannya. Kalo aku gak tau jawabannya itu aku isi aja setauku kak, nanti juga dikasih tau sama bapak jawaban yang benar seperti apa”.⁶¹

Ditambahkan lagi oleh siswa kelas III yang bernama Zainur Rahmat Firdausi. Ia mengatakan bahwa: “Sedikit-sedikit paham kak kalo aku ngerjain sendiri. Tapi kalo aku lagi males ngerjain sendiri itu aku tanya temenku jawabannya kak”.⁶² Pengakuan senada juga disampaikan oleh siswa kelas III bernama Damia Nafinafisah, ia mengaku bahwa: “Pahamnya pelajaran-pelajaran tertentu kak gak semuanya aku paham”.⁶³

Hasil observasi yang peneliti temukan selama di lapangan bahwa ada sebagian siswa yang mengerjakan tugasnya sendiri dengan mencari jawabannya di buku, tetapi ada juga sebagian anak yang meminta jawaban kepada temannya. Kepercayaan diri siswa kelas III dalam mengerjakan tugas baik dan mereka juga berani untuk maju ke depan kelas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.⁶⁴

Salah satu kemandirian belajar yang siswa peroleh dari penerapan metode resitasi dalam kegiatan belajar dituturkan oleh Bapak Rifai. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Rifai bahwa:

⁶⁰ Rifai, Wali Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁶¹ Moh Iqbal Arrohimi, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁶² Zainur Rahmat Firdausi, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁶³ Damia Nafinafisah, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁶⁴ Hasil Observasi Peneliti di SDN Galis 1 (23 November 2021)

“Anak-anak itu sudah mulai terbiasa untuk belajar dan sedikit demi sedikit mengerti kalo belajar itu penting. Mereka itu di kelas kalau saya lagi menerangkan kadang mencatat apa yang saya terangkan yang tidak ada di buku tema mereka. Tapi ya gitu bak, gak semuanya siswa seperti itu hanya sebagian saja yang memang pinter-pinter dikarenakan semuanya juga butuh proses”.⁶⁵

Ditambahkan lagi oleh Bapak Fathorrahman selaku Kepala Sekolah SDN

Galis 1, Beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak itu kadang saya lihat pergi ke perpustakaan baca-baca buku, kadang siswa itu duduk-duduk di taman sekolah menunggu dijemput oleh orang tuanya sambil membahas tentang mau dikerjakan di rumahnya siapa tugas kelompoknya. Anak-anak itu janji dik, kerja kelompoknya jam berapa di rumah siapa gitu. Saya senang mendengarnya, berarti anak-anak ini semangat untuk belajar, semangat mengerjakan tugas. Mereka mempunyai tanggungjawab menyelesaikan tugas dari gurunya”.⁶⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa siswa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Apabila guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sebelumnya sudah diberikan maka mereka akan mengumpulkannya di meja guru.⁶⁷

Perihal waktu belajar dan pengerjaan tugas, siswa bernama Syifatul Arifah kelas III menuturkan bahwa: “Ya kalo belajar itu di sekolah kak, kalo dirumah kadang-kadang. Kalo lagi ada tugas itu saya kerjakan. Tapi kalo lagi gak ada tugas saya gak belajar”.⁶⁸

Pernyataan yang berbeda dituturkan oleh siswa kelas III bernama Shintya Nurasia Putri, Shintya menuturkan bahwa:

“Waktu belajar aku diatur oleh mama kak, kalo di sekolah itu kan dari jam 7 sampai jam 10. Sorenya aku sekolah madrasah, terus malemnya habis ngaji itu biasanya aku selalu belajar sama mama. Meskipun gak ada tugas aku tetap belajar karena sudah biasa dari dulu kak. Biasanya aku itu kalo

⁶⁵ Rifai, Wali Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁶⁶ Fathorrahman, Kepala Sekolah SDN Galis 1, *Wawancara Langsung* (18 November 2021)

⁶⁷ Hasil Observasi Peneliti di SDN Galis 1 (23 November 2021)

⁶⁸ Syifatul Arifah, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

belajar pelajaran yang sudah diajarin bapak rifai di kelas tadi, atau kalo aku sudah ngerti aku baca-baca buku tema pembelajaran selanjutnya”.⁶⁹

Ditambahkan lagi oleh Moh Fahmi Afifur Rohim. Ia menyatakan bahwa: “Kalau ada tugas ya saya belajar kak, jadi itu masuk motivasi saya untuk belajar”.⁷⁰ Zainur Rahmat Firdausi juga menyatakan bahwa: “Selain di sekolah itu saya belajar kalo ada tugas sama kalo disuruh orang tua, tapi kalo gak ada tugas itu kadang-kadang juga buka buku kalo disuruh ebok”.⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDN Galis 1 kepada kepala sekolah, wali kelas III, dan siswa kelas III di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa yaitu siswa memiliki sikap tanggungjawab terhadap tugasnya, siswa mencatat sendiri materi pelajaran yang mereka anggap penting di buku tulis, tugas memotivasi siswa untuk terus belajar dan siswa memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan soal dengan mencari jawabannya sendiri.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1

Dalam penerapan metode resitasi selama kegiatan belajar mengajar, sangatlah wajar jika di dalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode resitasi dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fathorrahman selaku kepala sekolah SDN Galis 1 tentang faktor pendukung penerapan metode resitasi. Beliau memaparkan bahwa:

“Oh begini kalau faktor pendukung biasanya faktor dari keluarga, kalau di rumah anak itu dijaga cara belajarnya itu berarti dukungan dari orang tua

⁶⁹ Shintya Nurasia Putri, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁷⁰ Moh Fahmi Afifur Rohim, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁷¹ Zainur Rahmat Firdausi, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

sudah bagus. Rata-rata sekarang orang tuanya juga sudah pada sibuk, kadang-kadang ya tapi tidak semuanya anak itu dibiarkan asalkan anak sudah belajar di sekolah kemudian anak itu dibiarkan. Kalau di sekolah harus, karena apa di sekolah nanti dari kegiatan di rumah itu mesti ada artinya sekolah meminta untuk kegiatan yang dikerjakan di rumah guru itu tau apa yang dikerjakan di rumah sehingga anak-anak dipacu untuk belajar secara mandiri karena waktu belajar di sekolah sudah dikurangi selama masa pandemi ini”.⁷²

Sedangkan penuturan yang berbeda dari Bapak Rifai selaku wali kelas III tentang faktor pendukung penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Sebagaimana pemaparan Bapak Rifai bahwa:

“Kalo menurut saya faktor pendukungnya itu dari cara pelaksanaannya baik, karena kalau saya mengikuti langkah-langkah yang sesuai seperti saya menjelaskan dahulu kepada anak-anak, kemudian saya beri tugas dan mereka mengerjakannya, nanti tugasnya itu saya nilai. Itu lagi baik pendukungnya seperti tersedianya buku yang lengkap dan lingkungan yang nyaman untuk anak-anak belajar dan mengerjakan tugas”.⁷³

Peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan Shintya Nurasia Putri. Ia menuturkan bahwa: “Kadang-kadang bapak Rifai itu ngasih jajan ke anak-anak yang bisa jawab pertanyaan dari bapak kak. Aku jadi tambah semangat biar dapet jajan dari bapak”.⁷⁴ Syifatul Arifah juga menambahkan bahwa: “Iya bapak sering ngasih jajanan kalo berani maju ke depan”.⁷⁵

Mengenai faktor penghambat penerapan metode resitasi, Bapak Rifai menjelaskan bahwa:

“Untuk faktor penghambat dari pemberian tugas kepada siswa karena tingkat pemahaman setiap anak itu beda-beda, gak bisa di sama rata. Ada anak yang cepat paham materi yang saya ajarkan dan ada juga yang harus diulang-ulang dulu baru dia paham. Saya kira itu merupakan faktor penghambat yaitu daya serap setiap siswa yang berbeda-beda gak bisa disamakan”.⁷⁶

⁷² Fathorrahman, Kepala Sekolah SDN Galis 1, *Wawancara Langsung* (18 November 2021)

⁷³ Rifai, Wali Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁷⁴ Shintya Nurasia Putri, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁷⁵ Syifatul Arifah, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁷⁶ Rifai, Wali Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

Bapak Fathorrahman selaku kepala sekolah SDN Galis 1 juga menambahkan tentang faktor penghambat penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Sebagaimana pemaparan dari beliau bahwa:

“Kalau faktor penghambat dari pengerjaan tugas itu kadang anak-anak itu jam 10 sudah mau pulang sehingga anak-anak sudah jenuh dan itu merupakan penghambat bagi anak-anak karena jam 10 harus sudah pulang. Sekarang kan memang aturannya seperti itu, jam 10 kurang seperempat saja anak-anak sudah tengok-tengok jam. Pak sudah mau hampir jam 10”.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan. Apabila sudah mendekati jam 10, siswa kelas III sudah mulai siap-siap merapikan buku dan alat tulisnya. Pada jam tersebut juga sudah banyak orang tua siswa yang menunggu anaknya di luar sekolah.⁷⁸

Peneliti kembali menanyakan kepada Moh Iqbal Arrohimi tentang kesulitan yang dia alami ketika mengerjakan tugas. Ia mengatakan bahwa: “Kesulitannya itu tugasnya yang kadang banyak banget kak”.⁷⁹ Selain itu peneliti juga kembali menemui Zainur Rahmat Firdausi. Zainur menuturkan bahwa: “Bapak ngasih PR nya sering banget”.⁸⁰

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan selama di SDN Galis 1 tentang faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas III SDN Galis 1 bahwa faktor pendukung berupa dukungan dari keluarga, pelaksanaan metode resitasi yang sesuai, pemberian hadiah, dan sarana

⁷⁷ Fathorrahman, Kepala Sekolah SDN Galis 1, *Wawancara Langsung* (18 November 2021)

⁷⁸ Hasil Observasi Peneliti di SDN Galis 1 (23 November 2021)

⁷⁹ Moh Iqbal Arrohimi, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

⁸⁰ Zainur Rahmat Firdausi, Siswa Kelas III, *Wawancara Langsung* (22 November 2021)

prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya berupa waktu yang terbatas, tingkat pemahaman yang berbeda dan jumlah tugas yang terlalu banyak.

3. Temuan Penelitian

a. Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di lapangan, maka penerapan metode resitasi dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Galis 1 sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran berorientasi kepada siswa dan pelaksanaannya bertahap yaitu guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa, siswa mengerjakan tugas, dan siswa harus bertanggungjawabkan tugas tersebut.
- 2) Kemandirian belajar siswa cukup baik tetapi masih perlu dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

b. Hasil Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Hasil dari penerapan metode resitasi dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Galis 1 sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa untuk terus belajar
- 2) Akan tertanam sikap tanggungjawab dalam diri siswa
- 3) Terbentuknya sikap percaya diri dalam diri siswa

4) Siswa mencatat materi pelajaran yang dianggap penting

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

1) Faktor Pendukung

- a) Dukungan dari orang tua
- b) Pelaksanaan yang sesuai dengan tahapan-tahapan metode resitasi
- c) Pemberian hadiah
- d) Sarana dan prasarana

2) Faktor Penghambat

- a) Waktu yang terbatas
- b) Tingkat pemahaman yang berbeda

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan di atas bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran berorientasi kepada siswa dan penerapan metode resitasi melalui beberapa tahapan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam diri siswa secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi yang ada dalam diri siswa tidak dapat diukur dalam waktu singkat dan memerlukan proses yang cukup panjang. Meskipun demikian,

indikator terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik bisa dilihat dan dicermati pada diri setiap siswa.

Kegiatan pembelajaran di kelas III SDN Galis 1 berorientasi atau berpusat pada siswa. Hal penting dalam kegiatan pembelajaran terletak pada pencapaian dari tujuan pembelajaran sehingga siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya sendiri. Pengalaman belajar hendaknya dirancang oleh guru secara sistematis, artinya pengalaman belajar memuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan sesuai dengan hierarki ataupun urutan pengklasifikasian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.⁸¹

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode resitasi di kelas III SDN Galis 1 melalui beberapa tahapan. Dalam penerapannya menggunakan tiga tahap, yaitu tahap penjelasan dan pemberian tugas, tahap pelaksanaan tugas, dan tahap pertanggungjawaban tugas/evaluasi.

Pada tahap pertama yaitu penjelasan dan pemberian tugas, guru haruslah memberi penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Alizamar dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran* dijelaskan bahwa kegiatan belajar tidak dapat berlangsung secara otomatis, tetapi membutuhkan orang lain sebagai fasilitator untuk membelajarkannya.⁸²

⁸¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 155.

⁸² Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, 157.

Tugas yang diberikan kepada siswa haruslah sesuai dengan materi pelajaran yang mereka terima. Kejelasan tugas juga berpengaruh terhadap hasil penyelesaian siswa. Pemberian tugas yang kurang jelas dapat meragukan dan menyulitkan siswa. Tugas juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga tugas menjadi lebih bermakna. Pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melaksanakan tugas sesuai dengan perintah guru.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tugas. Tugas dapat diselesaikan atau dilaksanakan di lingkungan sekolah (di dalam kelas atau di luar kelas) dan di luar sekolah.⁸³ Siswa bisa mengerjakan tugas dengan mencari jawaban di buku pelajaran. Pada tahap ini, guru perlu mengontrol sejauh mana pengerjaan siswa. Di SDN Galis 1 khususnya kelas III pengerjaan tugas lebih sering dilakukan di dalam kelas dan di rumah yang berupa PR (Pekerjaan Rumah). Dalam pelaksanaan tugas, guru tidak hanya mempunyai kewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggungjawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar.

Tahap ketiga yaitu pertanggungjawaban tugas/evaluasi. Setelah mengerjakan tugas, siswa akan diminta pertanggungjawabannya dengan cara mengumpulkan hasil jawaban kepada guru. Menurut Suyadi dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, tanggungjawab adalah ketika pemikiran dan perbuatan didasarkan pada kesadaran mental dan emosi positif dan secara psikologi terdapat kesiapan untuk berani mengambil resiko atas pilihan

⁸³ Ibid, 45.

hidupnya.⁸⁴ Maka sangat diperlukan penanaman sikap tanggungjawab dalam diri siswa. Guru perlu menilai hasil tugas siswa untuk melihat sejauh mana perkembangan serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Kemandirian belajar siswa-siswi kelas III SDN Galis 1 cukup baik tetapi masih perlu dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Artinya, kemandirian belajar siswa perlu ditumbuhkan atau dibentuk melalui dukungan dari sekolah dan keluarga di rumah. Hal ini terjadi karena adanya perubahan kondisi belajar siswa dari tatap muka menjadi daring atau belajar dari rumah, dan sekarang menjadi pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Hasil Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Kemandirian siswa sangat penting dan perlu diperhatikan secara khusus karena dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan saat ini yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan siswa. Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Galis 1 memiliki hasil sebagai berikut:

a. Memotivasi Siswa Untuk Terus Belajar

Anak usia sekolah dasar cara belajarnya sudah berbeda dengan anak yang masih usia taman kanak-kanak. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan pemikiran dan perkembangan anak usia tersebut. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Menurut M.Thobroni dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* dijelaskan

⁸⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 195.

bahwa seseorang tidak akan mau mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.⁸⁵

Dengan penerapan metode resitasi atau pemberian tugas kepada siswa secara tidak langsung dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan menjadikan mereka terbiasa untuk belajar. Kebiasaan belajar yang terus ditanamkan pada siswa membawa pengaruh yang positif. Sedangkan belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.⁸⁶

Jika dikaitkan dengan hasil paparan data di atas, maka hal ini sejalan lurus dengan keadaan siswa di SDN Galis 1. Di mana dengan pemberian tugas di sekolah ataupun di rumah menjadikan siswa belajar ketika mereka sedang mengerjakan tugas. Hal itu menjadi motivasi tersendiri untuk siswa belajar.

b. Akan Tertanam Sikap Tanggungjawab dalam Diri Siswa

Dalam penerapan metode resitasi, tahap ketiga yaitu siswa mempertanggungjawabkan tugasnya kepada guru. Siswa dapat dikatakan bertanggungjawab apabila siswa dapat memenuhi beberapa indikator seperti siswa mampu komitmen terhadap tugasnya, siswa mampu berinisiatif untuk mengerjakan tugas, dan siswa mampu memberikan usaha yang maksimal serta mampu untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.⁸⁷

Memiliki sikap tanggungjawab terhadap apa yang ia kerjakan merupakan hal penting yang harus tertanam dalam diri setiap anak untuk perkembangannya

⁸⁵ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, 29.

⁸⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 61.

⁸⁷ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan* 7, No.1 (Maret, 2021): 113, <https://doi.org/10.33394/jk.v7il.3150>.

ke depan. Siswa di SDN Galis 1 selalu diminta pertanggungjawaban tugas yang guru berikan untuk melatih mereka bertanggungjawab terhadap tugas yang telah mereka kerjakan. Atas dasar ini, siswa akan memiliki karakter yang kuat serta tanggungjawab yang tinggi atas semua tindakan dan pekerjaan yang mereka lakukan.

Sikap tanggungjawab bisa dilihat dari tindakan siswa ketika mengerjakan tugas serta pengumpulan tugas tepat waktu. Dalam usia sekolah dasar, sikap tanggungjawab bukan hanya ketika pengumpulan tugas, tetapi juga bisa dilihat dari keseharian anak. Siswa SD biasa meminjam pensil ataupun penghapus kepada temannya, dari hal itu bisa dilihat bagaimana tanggungjawab mereka untuk mengembalikan barang yang ia pinjam.

c. Terbentuknya Sikap Percaya Diri dalam Diri Siswa

Sikap kepercayaan diri secara tidak langsung akan timbul ketika seseorang terlibat langsung dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Rasa percaya diri anak akan semakin tumbuh apabila mendapat dukungan dari lingkungan. Maka dari itu, untuk meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa diperlukan dukungan yang baik dari guru-guru di sekolah, teman-teman, dan orang tua di rumah.

Pendekatan-pendekatan emosional guru kepada siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian siswa dapat tumbuh dengan baik.⁸⁸ Keberanian siswa kelas III di SDN Galis 1 dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri merupakan salah satu cara menanamkan sikap percaya diri pada siswa. Ketika anak sudah mulai berani mengeluarkan

⁸⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 185.

pemikirannya sendiri merupakan bentuk kemandirian belajar siswa. Maka dari hal itu, hasil pekerjaan tugas siswa perlu diapresiasi dengan pujian-pujian agar siswa semakin merasa percaya diri untuk mengerjakan tugas selanjutnya.

d. Siswa Mencatat Materi Pelajaran yang Dianggap Penting

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembangnya kemampuan mengenal dan menguasai pembendaharaan kata. Pada masa itu, dengan keterampilan membaca dan mendengarkan, anak sudah mulai bisa merangkai kalimatnya sendiri. Siswa kelas III di SDN Galis 1 sebagian sudah mulai terbiasa menulis catatan penting dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini merupakan salah satu bentuk kemandirian siswa dalam belajar.

Bilamana proses belajar untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut melibatkan peran langsung siswa, maka akan terjadi perubahan-perubahan yang lebih cepat karena siswa terlibat di dalam mengalami sendiri, atau mempraktekkan sendiri dimensi-dimensi kemampuannya.⁸⁹ Dan jika dikaitkan dengan hasil penelitian peneliti di SDN Galis 1, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di mana mereka mencatat materi yang dianggap penting untuk kepentingan mereka sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa tidak akan berjalan lancar tanpa adanya

⁸⁹ Ibid, 122.

faktor pendukung di dalamnya. Maka dari itu, faktor pendukung merupakan penunjang keberhasilan penerapan metode resitasi di SDN Galis 1. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Orang Tua

Pada saat ini anak usia sekolah dasar sudah memiliki aktivitas yang cukup banyak. Terkait hal tersebut, orang tua perlu memotivasi dan memberikan dukungannya kepada anak sehingga anak akan lebih bersemangat lagi. Keadaan keluarga setiap anak pasti berbeda-beda dan tidak dapat disamaratakan. Keadaan dan suasana di rumah turut menentukan bagaimana cara anak belajar. Keluarga juga turut berperan dalam keberhasilan belajar anak seperti ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar.

Menurut Syamsu Yusuf di dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik* menjelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.⁹⁰ Oleh karena itu, dukungan dari orang tua siswa merupakan faktor pendukung yang sangat penting demi keberhasilan penerapan metode resitasi dalam rangka menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa.

2) Pelaksanaan Sesuai dengan Tahapan-tahapan Metode Resitasi

Penerapan metode resitasi dalam kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan tahapan-tahapan. Ketiga tahapan tersebut harus dilaksanakan secara

⁹⁰ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 24.

berurutan. Dengan pelaksanaan yang sesuai maka akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

3) Pemberian Hadiah/*reward*

Pemberian hadiah kepada siswa menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Galis 1. *Reward* mencakup proses yang dilakukan dengan memberi penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk penghargaan, sehingga dengan diberikannya penghargaan diharapkan dengan sendirinya akan timbul perilaku positif dan terus melakukan hal tersebut dengan lebih baik lagi.⁹¹

Pemberian hadiah dari guru kepada siswa menjadi motivasi tersendiri kepada siswa. Mereka akan lebih semangat dan giat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pemberian *reward* bisa berupa nilai tambahan, pujian kepada siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat waktu atau yang bisa menjawab soal dengan benar, serta pemberian hadiah berupa barang.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran turut menjadi pendukung keberhasilan penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Galis 1. Sarana dan prasarana pendukung seperti ketersediaannya buku-buku pelajaran, media/alat bantu pembelajaran serta taman sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Ketersediaan buku-buku pelajaran memudahkan siswa untuk mendapatkan dan menggali informasi yang banyak. Adanya sarana dan prasarana yang

⁹¹ Moh. Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 6.

mendukung tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap siswa tetapi juga membawa kemudahan terhadap guru. Dalam mendorong keberhasilan proses pembelajaran, guru memerlukan alat bantu atau media pembelajaran untuk memperjelas materi pelajaran dan melancarkan kegiatan belajar mengajar.⁹² Oleh karena itu, sarana serta prasarana dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan metode resitasi yang diterapkan oleh guru di SDN Galis 1.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu yang Terbatas

Faktor penghambat keberhasilan penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Galis 1 salah satunya yaitu waktu yang terbatas. Kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 melalui tatap muka terbatas berlangsung dari jam 7 sampai jam 10. Waktu untuk anak belajar di sekolah hanya 3 jam setiap harinya, hal ini berbeda dengan kegiatan belajar mengajar sebelum masa pandemi.

Dengan waktu belajar siswa di sekolah yang semakin terbatas membuat waktu siswa untuk mengerjakan tugas atau latihan-latihan soal di sekolah menjadi terganggu. Jumlah materi pelajaran dan waktu belajar di sekolah menjadi penghambat keberhasilan proses pembelajaran.

2) Tingkat Pemahaman yang Berbeda

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung).⁹³ Setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda satu sama

⁹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 195.

⁹³ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, 61.

lain. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Tingkat pemahaman yang berbeda tergantung pada IQ dan cara belajar setiap siswa. Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap arti dan makna dari bahan materi yang dipelajari.

Siswa-siswi kelas III di SDN Galis 1 memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Ada sebagian siswa yang cepat paham materi pelajaran dan ada juga siswa yang membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi pelajaran. Tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda ini menjadi faktor penghambat keberhasilan metode resitasi yang diterapkan oleh guru.